

**MENEMUKAN PEMEROLEHAN BAHASA KASAR
PADA ANAK USIA 4 TAHUN DI KAMPUNG CIHANJAWAR
PURWAKARTA**

RestaIndrianiPutriUtami¹, Faisal Latif Muslim², Enjang Supriatna³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Restautami2@gmail.com, ²Faisallatifmuslim@gmail.com, ³enjang-supriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the acquisition of crude language in children aged 4 years 1 month in Kampung Cihanjavar-Purwakarta, to obtain accurate results, need an accurate method of research as well. Data in this research using observation method with technique note then analyzed result from observation and conversation record conducted by child age 4 year 1 month then describe result of data and conclude result of data analysis. The results showed that there were three children who spoke abusively of children whose daily life was in poor language environment, then it can be concluded that the influence of the environment is very influential on the development of language. Based on these findings it can be concluded that children aged 4 years 1 month easily hear and reclaim the language absorbed from the surrounding environment.

Keywords: *language acquisition, crude language, family environment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa kasar pada anak usia 4 tahun 1 bulan di Kampung Cihanjavar-Purwakarta, untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu adanya metode penelitian yang akurat pula. Data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan teknik catat kemudian dianalisis hasil dari observasi dan catatan percakapan yang dilakukan oleh anak usia 4 tahun 1 bulan kemudian mendeskripsikan hasil data serta menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga anak yang berbicara kasar yaitu anak yang kesehariannya berada di lingkungan bahasa yang kurang baik, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasanya. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 tahun 1 bulan mudah mendengar dan mengucapkan kembali bahasa yang diserap dari lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : pemerolehan bahasa, bahasa kasar, lingkungan keluarga

PENDAHULUAN

Menurut (Husamah, 2013 hlm. 2) Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan kembangan anak. Anak pertama kali akan belajar memahami sesuatu terutama bahasa yaitu dari lingkungan. Seorang anak akan belajar bahasa karena anak tumbuh besar di suatu lingkungan yang berbahasa maka lebih dari dari itu anak akan terus belajar banyak bahasa yang ia serap dari lingkungannya.(Tarigan, 2009 hlm. 241)

Bahasa kasar yang dikeluarkan oleh sang anak tidak diperoleh begitu saja, tentunya melewati proses yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman seseorang anak tersebut didalam hidupnya, mulai dari anak tersebut mendengarkan kemudian menirukan bahasa yang didengarnya.

Penulis bermaksud mencari tahu pemerolehan bahasa kasar, bagaimana pengaruh lingkungan dan keluarga berperan dalam pemerolehan bahasa anak yang kasar tersebut. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian dengan judul “Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar pada Anak Usia 4 Tahun 1 Bulan di Kampung Cihanjavar Purwakarta”.

Kajian Teori

A. Pengertian Pemerolehan

(Dardjowidjojo, 2012 hlm. 16) mengatakan bahwa pemerolehan yaitu proses berbahasa yang didapatkan sang anak secara alami atau tanpa diajarkan terlebih dahulu. Tentunya bahasa tersebut adalah bahasa ibu.

B. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Menurut (Dardjowidjojo, 2012 hlm. 225) Bahasa merupakan sesuatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem simbol lisan yang arbitrer ini dipakai oleh masyarakat bahasa tersebut yang memiliki bahasa itu, orang dari masyarakat bahasa lain tentunya tidak dapat memakai sistem ini

2. Fungsi Umum

(Soeparno, 2013 hlm. 15) Menyatakan bahwa fungsi umum dari sebuah bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi menyampaikan pesan satu sama lain. Adapun pemerolehan Bahasa pada seorang anak menurut (Chaer, 2004 hlm. 223) adalah sebagai berikut.

a. Teori *Behaviorisme*

Menyoroti suatu perilaku kebahasaan yang bisa diamati langsung dan sangkut paut antara stimulus dan respon. Sebuah perilaku bahasa yang efektif yaitu menciptakan reaksi yang baik terhadap suatu dorongan. Reaksi itu akan menjadi biasa bila dibiasakan dari pertama.

b. Teori *Nativisme* Chomsky

Ada beberapa pendapat menurut asumsi Chomsky, yaitu pertama, perilaku berbahasa yang diturunkan berdasarkan (genetik), setiap bahasa memiliki kesamaan perkembangan (universal), dan lingkungan mempunyai peran yang sangat kecil dalam proses pematangan

bahasa. Kedua, bahasa dikuasai dalam waktu yang cepat. Ketiga, menurut aliran Chomsky, bahasa adalah sesuatu yang detail dan rumit sehingga mustahil dapat dikuasai dalam waktu yang singkat melalui peniruan.

c. *Teori Kognitivisme*

Teori Jean Piaget mengatakan bahwa bahasa itu salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif. Dengan demikian, urutan perkembangan secara kognitif menentukan urutan perkembangan suatu bahasa.

d. *Teori Interaksional*

Dalam teori ini bahwa pemerolehan bahasa yaitu hasil interaksi antara kemampuan mental belajar anak dengan lingkungan bahasa. Howard Gardner mengatakan bahwa anak dari sejak kecil sudah dibekali berbagai kecerdasan. Salah satunya yaitu bahasa dan bahasa tidak luput dari faktor lingkungan seorang anak.

3. Perkembangan Bahasa Seorang Anak

M. Schaerlaekens (Mar'at, 2015 hlm. 61) membagi fase-fase perkembangan bahasa seorang anak dalam empat periode.

a. *Periode Prelingual* (usia 0-1 tahun)

Anak belum bisa mengucapkan bahasa yang baik seperti yang diucapkan orang dewasa. Contohnya baba, mama, tata yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu.

b. *Periode Lingual Dini* (usia 1-2,5 tahun)

Anak mengucapkan kata yang pertama walaupun belum utuh diucapkan. Misalnya : uku (buku), mum (minum), utih (putih), angis (nangis). Masa ini beberapa huruf masih sulit untuk diucapkan seorang anak seperti r, s, k, j dan t.

c. *Periode Diferensiasi* (usia 2,5-5 tahun)

Yang menonjol pada periode ini ialah keterampilan anak dalam mengadakan diferensiasi dalam penggunaan kata-kata dan kalimat-kalimat.

d. *Perkembangan bahasa sesudah usia 5 tahun*

Penelitian yang dilakukan oleh A. Karmiloff Smith (Mar'at, 2015 hlm. 67) menyelidiki bahasa anak-anak sekolah (1979) anak usia 5 tahun sudah mulai berbahasa sama dengan orang dewasa.

Firmansyah (2018) mengemukakan mengenai pola perkembangan berbahasa anak yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan rekan berkomunikasi yang sangat kuat mempengaruhi kosakata dalam penggunaan bahasa.

4. Bahasa Kasar

Menurut (Adisastrajaya, 2012) bahasa kasar adalah bahasa yang tidak pantas diucapkan karena tidak baik bagi aturan yang ada di suatu lingkungan berbahasa. Jenis bahasa kasar yang sering diucapkan adalah sebagai berikut.

- a. Profanity (mempermainkan kata-kata suci seperti Tuhan)
- b. Cursing (menyumpahi orang seperti terkutuk, biadab, bajingan)
- c. Obscenity (kata yang menggunakan konotasi seksual atau mengejek seperti gila, idiot, autis).

C. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut (Hasbullah, 2008 hlm. 198) Lingkungan keluarga merupakan suatu wilayah dimana seseorang berawal baik berbahasa beragama di didik membentuk jati diri dan lain-lain.

(Hasbullah, 2008 hlm. 199) adapun fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu.

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lingkungan pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting untuk diperhatikan, sebab darisinitulah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas cinta kasih sayang murni

3. Menanamkan dasar pendidikan moral

Dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak. Yaitu ketika orang tua baik maka anakpun akan berperilaku baik.

4. Peletakan dasar-dasar agama

Anak yang masih kecil adalah waktu yang tepat untuk meletakan dasar agama. Karena pada masa ini anak akan dengan mudah menyerap didikan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai alat pengumpul data, dari rekaman suara kemudian ditranskripkan kedalam ejaan dan diartikan kedalam bahasa indonesia.

Menurut (Riduwan, 2008 hlm 104) pengertian observasi adalah sebuah teknik dimana pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti ke lapangan.

(Margono, 2009 hlm. 158) menyatakan oservasi yaitu pencatatan dan pengamatan data secara langsung terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dipakai oleh penulis adalah data yang dikumpulkan dan diketahui penulis secara langsung dari objek dan disimpulkan perbandingan anak yang menggunakan bahasa kasar dan anak yang menggunakan bahasa baik. Berikut adalah hasil rekaman yang penulis artikan kedalam bahasa indonesia.

Tabel 1. Data anak dan bahasa yang di ucapkan

NO	Data				
	Anak	Orang Tua	Keterangan	Ujaran Anak	Arti
1.	Nama : Dinda Maulani Salsabila Usia : 4 tahun 1 bulan Jenis kelamin : Perempuan TTL : Purwakarta, 10 Januari 2014 Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.02/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta	Nama ayah : Yayan Sopianudin Pekerjaan : Wiraswasta Alamat : Kp cihanjavar, desa cihanjavar Rt02/01 Kecamatan Bojong, Kab Purwakarta Bahasa : Bahasa Sunda Nama ibu : Dedeh Widaningsih Pekerjaan : Guru Alamat : kp cihanjavar, desa cihanjavar Rt02/01 Kecamatan Bojong, Kab. Purwakarta Bahasa : Bahasa sunda	Anak yang keseharianny a diasuh oleh tetangga (kerabat) dan banyak bergaul dengan anak laki-laki.	Goblog Aing Sia Kehed Beungeut Jurig Belegug Modar Ngajedog Anjing	Bodoh sekali Saya Anda Sialan Muka Setan Bodoh Mati Diam Nama hewan
2.	Nama : Fahmi Anwar	Nama Ayah : Rosad Pekerjaan : Buruh	Anak yang keseharianny a diasuholeh	Teuing teunyaho Enya heueuh Kadieu kurang	Tidak tahu Tentu saja Sini sama saya

NO	Data				
	Anak	Orang Tua	Keterangan	Ujaran Anak	Arti
	Usia : 4 tahun 1 bulan Jenis kelamin: Laki-laki TTL : Purwakarta, 24 Januari 2014 Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.04/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	tani Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.04/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Bahasa : Bahasa sunda Nama Ibu : Edah Pekerjaan : IRT Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.04/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Bahasa : Bahasa sunda	ibunya dengan lingkungan bahasa yang kurang baik.	Manehmah boloho Bisa henteu Buru gera Ceuk aing oge Kaditu mangkat Eweuh da Balik meureun	Kamu bodoh Bisa tidak Cepat Kata saya juga Berangkat kesana Tidak ada Mungkin pulang
3.	Nama : Muhamad Khoerudin Usia : 4 tahun 1 bulan Jenis Kelamin : Laki-laki TTL : Purwakarta, 15 Januari 2014 Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.06/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	Nama Ayah : H. M. Ibad Pekerjaan : Guru Mengaji Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.06/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Bahasa : Bahasa sunda Nama Ibu : Aminah Pekerjaan : IRT Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.06/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Bahasa : Bahasa sunda	Anak yang diasuh oleh ibunya sendiri dengan lingkungan agama yang baik.	Uih sakola Enya muhun Diajar ngetang Aya dibumi Teu kening Angkat kasawah Dipasihan terang Nuju naon Alim Teu acan	Pulang sekolah Iya Belajar berhitung Ada dirumah Tidak boleh Berangkat kesah Dikasih tahu Lagi apa Tidak mau Belum
4.	Nama : Dika Permana	Nama Ayah : Rusmana Pekerjaan : Buruh	Anak yang keseharianny a di asuh oleh	Boa edan Dasar gelo Sia teu baleg	Jangan jangan gila Kamu gila Tidak benar

NO	Data				
	Anak	Orang Tua	Keterangan	Ujaran Anak	Arti
	Usia : 4 tahun 1 bulan Jenis Kelamin : Laki-laki TTL : Purwakarta, 29 Januari 2014 Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.08/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	Pabrik Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.08/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Nama Ibu : Iis Pekerjaan : Buruh Alamat : Pabrik Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.08/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	bibinya dan sering bergaul dengan remaja.	Kuaing dieu Eweuh atuh Embung ah Naon ari sia Enya teuing Belegug pisan Mangkat kaditu	Sama saya Tidak ada Tidak mau Apa Tidak tahu Bodoh sekali Berangkat kesana
5.	Nama : Nuraeni Usia : 4 tahun 1 bulan Jenis Kelamin : Perempuan TTL : Purwakarta, 05 Januari 2014 Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.05/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	Nama Ayah : Abidin Pekerjaan : Buruh Bangunan Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.05/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Nama Ibu : Siti Robiah Pekerjaan : IRT Alamat : Kp. Cihanjavar, Ds. Cihanjavar, Rt.05/01, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta.	Anak yang keseharianny a dirumah dan di asuh oleh ibunya.	Bade angkat Ku mamah dicandak Tos teu aya Teu kening Tinggal we Gampil Palih ditu Sapertosnamah Hilap abimah Manawi bade	Mau berangkat Dibawa sama mama Tidak ada Tidak boleh Lihat saja Mudah Disana Sepertinya Lupa saya Barangkali mau

Pembahasan

Dari semua ujaran kelima anak tersebut terdapat tiga anak yang berbicara kasar yaitu anak yang kesehariannya berada dilingkungan bahasa yang kurang baik, kemudian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasanya, dimana kata-kata kasar yang banyak diucapkan dilingkungan di serap kemudian diucapkan kembali oleh anak tersebut tanpa mengetahui artinya yang kemudian diucapkan kembali kepada orang tuanya dan menganggap anak tersebut tidak sopan terhadap orang tua. Lain halnya dengan dua anak yang mempunyai lingkungan berbahasa yang baik dan pola asuh kedua orangtua yang baik maka anak tersebut berbicara dengan baik pula. Maka penulis merangkum beberapa faktor yang membuat anak berkata kasar sebagai berikut.

1. Faktor lingkungan dan teman

Faktor lingkungan anak dan temannya sangat berpengaruh terhadap bahasa anak menjadi tidak sopan. Ketika anak bergaul diluar lingkungan keluarga contohnya ketika seorang anak bermain bersama teman sebaya dilingkungan sekitar anak tersebut mendapatkan bahasa kasar yang diucapkan remaja sekitar dan anak tersebut mencoba menirukan kembali bahasa yang didapatkannya. Contohnya ketika seorang anak bermain diwarung dia mendengar remaja yang jauh lebih dewasa mengucapkan kata “sia mah goblog” anak tersebut akan menirukan kata tersebut dan mengucapkannya kembali kepada teman sebayanya. Bahasa tersebut jika terbiasa diucapkan kepada teman sebayanya akan terbiasa pula diucapkan kepada orang dewasa bahkan kepada orang tuanya sendiri, sehingga menganggap anak tersebut berbicara terhadap orang tua.

2. Faktor Didikan dari Keluarga

Faktor didikan dari keluarga juga menimbulkan permulaan anak berbahasa kasar sebagai contoh ketika seorang ibu atau ayah tidak terlalu mementingkan bahasa sopan atau lembut ketika berbicara kepada seorang anak maka sang anak akan berbicara menirukan orangtuanya. Begitu pula faktor emosi contohnya ketika orang tua memarahi anaknya dengan bahasa yang kasar maka anak tersebut juga akan mengucapkan bahasa kasar kepada orang lain, karena ketika seorang anak dimarahi oleh orang tuanya dia akan mengingat bahasa yang dikeluarkan oleh orang tuanya terlebih bahasa yang dikeluarkan ketika memarahi seorang anak adalah bahasa kasar.

3. Pengetahuan Bahasa yang Lemah

Bahasa sunda yang digunakan dilingkungan penutur yang mempunyai pengetahuan berbahasapun menjadi pengaruh terhadap bahasa anak. Contohnya lingkungan yang berpendidikan akan mengajarkan bahasa kepada seorang anak dengan bahasa yang tidak kasar, berbeda dengan lingkungan yang kurang pengetahuan tentang pendidikan akan lebih

mengucapkan bahasa-bahasa yang kurang baik dan hal tersebut mudah ditiru atau diucapkan kembali oleh anak-anak yang berada dilingkungan tersebut.

4. Pengaruh Media

Salah satu media yang signifikan memengaruhi anak-anak dalam berbahasa kasar adalah hp atau gawai. Anak-anak yang sudah mengenal gawai sejak dini sering menonton tayangan yang tidak baik dalam berbahasa. Contohnya ketika seorang anak menonton film pendek atau parodi yang bahasa percakapannya dirubah menjadi bahasa sunda yang kasar maka si anak akan menirukan bahasa kasar tersebut karena dianggap bahasa yang didengarnya tersebut terdengar lucu kemudian menirukan bahasa tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.

Pemaparan di atas adalah faktor yang membuat anak berusia 4 tahun 1 bulan mengucapkan kata-kata kasar karena anak dalam umur tersebut mudah menyerap kosakata tanpa tahu terlebih dahulu artinya.

Akibat Penggunaan Bahasa Kasar

1. Bahasa Menjadi Rusak

Bahasa menjadi rusak dengan seorang anak atau orang dewasa menggunakan bahasa kasar maka bahasa dari sebuah daerah tersebut menjadi rusak dan berimbas pada diri yang menggunakan bahasa kasar tersebut . Contohnya, setiap berkomunikasi dengan orang yang mempunyai bahasa sopan, seseorang yang menggunakan bahasa kasar akan terbiasa menggunakan bahasa kasar karena sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut akibatnya orang tersebut akan di cap kurang baik.

2. Menyebarnya Bahasa Tidak Baik

Seseorang yang cenderung terbiasa dengan menggunakan bahasa kasar akan terbiasa menggunakan bahas kasar tersebut sehingga bahasa tersebut akan ditiru oleh anak-anak lain dan menjadi semakin menyebar. Contohnya ungkapan “boa edan” yang beberapa waktu lalu sempat buming didaerah sunda yang artinya menggambarkan perasaan kaget atau heran. Padahal bila diartikan kedalam bahasa yang benar kata “boa edan” tersebut memiliki arti jangan-jangan gila.

3. Menurunnya Kualitas Basaha

Kekeliruan bahasa terutama kepada generasi mendatang semakin jelas ketika generasi tersebut keliru dengan suatu bahasa yang baik maka kualitas dari bahasa juga akan menurun.

SIMPULAN

Peran lingkungan dalam pembentukan berbahasa suatu anak merupakan faktor eksternal, karena di lingkungan tersebut terdapat semua keadaan makhluk hidup dan perilakunya sehingga hal negatif maupun positif akan cepat diserap oleh anak.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan utama dalam segala hal bagi seorang anak terutama dalam hal berbahasa yang baik. Karena dengan berbahasa yang baik pada seorang anak akan membuat pandangan orang lain terhadap anak tersebut baik pula dan orang tua yang berhasil mendidik anaknya dalam berbahasa.

Pemerolehan bahasa anak merupakan suatu hal yang awalnya didengar kemudian diucapkan kembali oleh anak tersebut. Maka dari itu lingkungan keluarga dan sekitar anak sangatlah berpengaruh kepada bahasa anak. Anak yang kesehariannya bergaul dengan lingkungan kurang baik cenderung berbahasa kasar dan anak yang mendapat perhatian dari keluarga dan lingkungan yang baik cenderung berbahasa baik dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisastrajaya. (2012). Pengaruh bahasa kotor (jelek) terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 Tahun.
- Chaer. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. (2012a). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia.
- Dardjowidjojo. (2012b). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mar'at. (2015). *Psikolinguistik suatu pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Margono. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2008). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.